

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal sangat penting dalam aspek kehidupan seseorang baik untuk keluarga bangsa dan agama. Hal ini disebabkan karena suatu bangsa dipengaruhi dan berkaitan erat dengan adanya keberhasilan perkembangan. Dalam kegiatan sehari-hari disekolah, guru sering dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa diberi pengetahuan dengan bahan pelajaran, waktu, tempat dan metode pembelajaran yang sama, namun hasil yang diperoleh setiap individu berbeda-beda, hal ini disebabkan dikarenakan sebagian siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar. Baik dari dalam individu maupun luar, salah satu faktor yang berasal dari luar individu adalah lingkungan keluarga, pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang paling utama tergantung situasi peran keluarga tersebut. Menurut Suryabrata (2013) mengatakan bahwa, pendidikan adalah perlakuan terhadap anak didik dan secara psikologis perlakuan ini harus selaras mungkin dengan keadaan anak didik. Karena problem nya dengan menunjukan kepada sifat-sifat psikologis yang ada pada anak didik (dalam proses pendidikan) dan ini menentukan inti segi-segi ilmu pengetahuan psikologis yang diperlukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Setiawan, 2019) teori pola asuh anak adalah suatu proses yang di tujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual anak sejak bayi hingga dewasa. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini (Dewantara, 1962, hlm. 100). Keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap manusia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keluarga dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Keluarga merupakan acuan setiap siswa agar dapat berprestasi di sekolah karena secara kuantitas

siswa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga dibanding dengan orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Shochib (2014) yang menjelaskan bahwa dalam pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya kehangatan yang membuat anak remaja merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Oleh sebab itu, anak remaja yang merasa diterima oleh orang tua memungkinkan anak untuk memahami, menerima, dan menginternalisasi ‘‘pesan’’ nilai moral yang diupayakan untuk diapresiasi berdasarkan kata hati.

Menurut Nasution (2008) orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari tersebut sebagai bapak dan ibu. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

Minat belajar siswa sangat pengaruh terhadap hasil belajar masing-masing individu sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian (Usman, 1995, hlm. 27).

Seorang anak akan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi, apabila orang tuanya memberikan ajakan untuk belajar di rumah dengan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang salah satunya adalah orang tua. Hal ini juga disebutkan oleh Susanto yang mengatakan bahwa pembentukan minat belajar dapat dipengaruhi oleh teman sebaya, pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang, agar motivasi dan minat belajar siswa di sekolah maupun di rumah itu baik, diperlukan

usaha nyata yang dilakukan oleh para orang tua. Orang tua sebagai penanggung jawab utama pendidikan akan sangat besar pola asuh dalam mengontrol proses belajar anaknya. Bisa dikatakan salah satu faktor bahwa keberhasilan anak dalam belajar adalah karena peran dan pola asuh orang tuanya dalam mengontrol kegiatan belajar anaknya. Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebab anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat, tidak ada motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lingkungan MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon sangat beragamnya motivasi belajar pada siswa, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung dan pastinya setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Ada yang membebaskan anaknya, ada juga yang protektif terhadap anaknya. Tipe pengasuhan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, bahkan hasilnya pun akan berbeda, dapat disimpulkan bahwa factor penyebab minimnya motivasi belajar anak. Beberapa terlihat memiliki motivasi belajar yang diantaranya memiliki motivasi belajar yang rendah seperti tidak memperhatikan ketika kegiatan belajar mengajar, bermalas-malasan ketika mengerjakan tugas, bahkan tergolong acuh terhadap kehadiran.

Adapun menurut penelitian terdahulu Marisa (2018) yang berjudul “hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Jika dilihat dari nilai t_0 statistik menunjukkan bahwa variable layanan konseling dengan nilai t_0 2,097 dan $\text{sig} = 0,05$, ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar remaja dengan kontribusi sebesar 18,8%. Dimana sisanya peningkatan motivasi belajar dipengaruhi factor lain. Perbedaan antara

peneliti diatas dengan peneliti yaitu jika peneliti diatas befokus pada layanan konseling dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti pada pengaruh pola asuh.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap minat anak dalam belajar.
2. Motivasi belajar anak yang rendah.
3. Dibutuhkannya peran orang tua dalam motivasi belajar anak.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam pembahasannya dan hanya memfokuskan pada pola asuh orang tua dan motivasi belajar dari siswa MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana pola asuh orang tua terhadap siswa kelas 8 MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon?
- 2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon?

- 3) Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak ketika berada disekolah maupun dirumah.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar anak ketika di sekolah maupun dirumah.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran bagi peneliti maupun orang lain. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pola asuh orang tua terhadap terhadap motivasi belajar anak. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua, tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan skill dan keterampilan di masyarakat dan sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Rini Harianti (2016) dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dengan menekankan atau menjelaskan peristiwa kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dapat disimpulkan bahwasannya pola asuh berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Disarankan kepada para orang tua dan sekolah agar dapat menerapkan pola asuh yang baik, menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang minat siswa untuk giat belajar dan memperhatikan kebutuhan sekolah anak. Persamaan nya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

2. Penelitian oleh Dwi Noviana Komsu (2018) dengan judul ‘‘Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa’’. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain ex-post facto, yang berarti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variable-variabel yang diteliti, tetapi melakukan pengukuran terhadap variable secara netral. Dapat disimpulkan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pola asuh orang tua, konsep diri, serta control diri terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan nya penelitian saya menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan kuantitatif. Persamaan nya sama-sama bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sama.
3. Cindi Marisa, dkk, dalam jurnal Konseling dan Pendidikan volume 6 no. 1, 2018 hlm. 25-32 yang berjudul ‘‘hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar remaja’’. Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Jika dilihat dari nilai t0 statistik menunjukkan bahwa variable layanan konseling dengan nilai t0 2,097 dan sig = 0,05, ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar remaja dengan kontribusi sebesar 18,8%. Dimana sisanya peningkatan motivasi belajar dipengaruhi factor lain. Perbedaan antara peneliti diatas dengan peneliti yaitu jika peneliti diatas berfokus pada layanan konseling dan

menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti pada pengaruh pola asuh.

4. Penelitian tentang pola asuh pernah dilakukan oleh Metika Ida Satria Ningrum, Machmuroh dan selly Astriana (2016) meneliti dengan judul hubungan antara pola asuh demokratis dan konsep diri dengan perilaku prososial siswa di kelas inklusi SMPN 12 Surakarta. Pada penelitian ini mengangkat masalah bahwa perilaku inklusif yang diharapkan dari siswa non kebutuhan khusus tersebut tidak hanya sekedar menerima, tetapi juga menolong atau berperilaku prososial kepada siswa kebutuhan khusus yang mengalami kesulitan yang mana dalam penelitian ini menggunakan teori perilaku prososial yang diungkapkan oleh Eisenberg dan Mussenn. Perbedaan antara peneliti diatas dengan peneliti yaitu jika peneliti diatas berfokus pada perilaku proposional siswa sedangkan pada peneliti pada pola asuh dan motivasi belajarnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian biasanya diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 3). Adanya hal tersebut memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari permasalahan yang sedang ditelitinya, sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis yang lebih menonjolkan proses makna, dimana metode yang digunakan yaitu termasuk ke dalam literature untuk memeriksa tulisan sumber-sumber seperti jurnal, artikel ilmiah, buku rujukan, dan sumber-sumber lainnya yang relevan, dan terkait dengan objek yang diteliti. Metode ini yaitu metode masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2009,

hlm. 205). Tujuan penelitian kualitatif adalah pemahaman yang luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan dikaji. Data yang dikumpulkan oleh banyak huruf, kata ataupun gambar dari pada angka. Ciri-ciri pokok dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan lingkungan alamiah untuk sumber data, mempunyai sifat deskriptif, dan mengutamakan makna.

Adapun metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari para informan yang daftar pertanyaannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Karakteristik dari penelitian ini akan lebih mempermudah apabila berhadapan dengan kenyataan dan menyajikan secara langsung. Hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan penajaman pengarang bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Nasution, 2005, hlm. 18).

Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, penelitian kualitatif bersifat menemukan teori (Endang, 2018, hlm. 146).

2. Metode Penelitian

Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan proses pencarian fakta dengan yang tepat (Nazir, 2003, hlm. 16). Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang ada didalam masyarakat serta tata cara berperilaku dalam masyarakat serta tata cara berperilaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses secara berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam

penelitian deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma didalam masyarakat sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga *survey normative* bersama-sama dengan masalah dan status sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena yang kemudian studi tersebut dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif mempunyai waktu yang dijangkau adalah sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden..

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan pada penelitian tidak berkenaan dengan angka-angka melainkan dengan pendeskripsian, penguraian, dan penggambaran tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprhensip tentang pola asuh orang tua terhadap motivas belajar siswa MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah informan atau narasumber yang bias memberikan informasi-informasi sumber data system pada penelitian. Secara spesifik kegunaan informan dalam penelitian adalah:

- a. Membantu peneliti agar dapat seteliti mungkin memahami seluk beluk konteks setempat yang akan diteliti.
- b. Membantu peneliti megumpulkan informasi untuk berbicara, bertukar pikiran, menceritakan kejadian atau yang ditentukan dari subjek lainnya dapat dilakukan.

Pengertian objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek adalah gejala yang ada disekitar kehidupan manusia yang merupakan isu, problem atau permasalahan yang dibahas, dikaji,

diteliti dalam riset. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Objek penelitian harus sesuai dengan latar belakang peneliti, baik latar belakang social maupun akademis.
- 2) Jangan meneliti bidang kajian orang lain agar tidak melanggar etika akademis yang nantinya akan dianggap tidak mempunyai kompetensi bidang yang bersangkutan.
- 3) Objek harus menjadi objek yang tidak terpisahkan dari peneliti sehingga penelitian lebih menarik.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Salafiyah Jalan Kisabalanang Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, berikut tabel dibawah ini berisi rencana waktu kegiatan yang akan dilakukan dalam proses penelitian yaitu:

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr
1	Observasi awal	√						
2	Bimbingan proposal		√					
3	Daftar seminar proposal			√				
4	Pengolahan data dan bimbingan skripsi				√	√		
5	Ujian komprehensif					√		
6	Penyusunan laporan					√	√	√

Penelitian ini dilaksanakan di pemukiman warga yang anaknya sekolah di MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dan di sekolah MTs Salafiyah Jalan Kisabalanang Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dimulai bulan November 2020 hingga bulan Mei 2021.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah orang tua, siswa kelas 8 MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dan Guru BK. Kemudian objek penelitiannya adalah pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang penulis dapatkan secara tidak langsung. Cara memperolehnya bisa melalui media, buku, jurnal atau literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa metode yang dapat dilakukan. Penelitian kali ini menggunakan metode: wawancara, observasi, dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil tertentu. Hal ini terjadi dengan melibatkan dua belak pihak, yaitu pihak pewawancara dan pihak terwawancara. Wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul datanya mencatat (Sugiyono, 2016, hlm. 157). Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hasil wawancara selanjutnya akan

peneliti deskripsikan dan analisis. Metode wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab secara lisan terdiri dari dua orang ataupun lebih (Prasety dan Irawan, 1999, hlm. 113). Hal ini biasanya menggunakan bentuk wawancara mendalam yaitu dalam bentuk wawancara dengan dua orang atau lebih dengan melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dengan tujuan-tujuan tertentu.

Dalam hal ini teknik wawancara menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian untuk pengumpulan data karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang mengembangkan informasi lebih luas yang diperoleh dari informan lebih luas yang diperoleh dari informan dan peneliti lebih memahami bagaimana pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Salafiyah Desa Bodesari kecamatan Plumbon kabupaten Cirebon dalam memberikan pola asuh orang tua dan bagaimana motivasi belajarnya.

Instrument wawancara dalam penelitian merupakan salah satu hal penting yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan mengimplementasikan data dengan di bombing oleh pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam agar dapat memahami makna interaksi social, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar pada responden dalam ucapan dan perilaku sehari-hari.

Penelitian ini dapat terarah dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument wawancara. Adapun pedoman wawancara secara umum yang peneliti susun sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sumber Pedoman
1.	Pola asuh orang tua	1. Pola asuh orang tua otoriter 2. Pola asuh orang tua demokratis 3. Pola asuh orang tua permisif	1. -harus taat pada aturan orang tua -anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang dipikirkan -orang tua keras -kaku -tegas -suka menghukum -kurang ada kasih sayang serta simpatik 2. -anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua -orang tua memberikan kebebasan untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan -anak bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan 3. -anak dituntut untuk tanggung jawab apa	Orang tua

			yang diperbuat -anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri -orang tua tidak banyak mengatur -orang tua mengikuti keinginan anak	
2.	Motivasi	1. Faktor <i>ekstrinsik</i> 2. Faktor <i>intrinsik</i>	1.-mudah bekerja karena ada dorongan dari luar individu -lingkungan yang bagus -kebijakan 2.-karena adanya tanggung jawab -penghargaan -pekerjaan itu sendiri sebagai seorang siswa	Siswa

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sengaja dan secara sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kemudian dicatat secara terstruktur gejala-gejala yang diamati (Cholid, 2007, hlm. 70). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu dengan cara melihat dan mendengarkan pada keadaan tertentu tanpa berpartisipasi, yaitu dengan cara melihat dan mendengarkan pada keadaan tertentu tanpa berpartisipasi aktif didalamnya, atau biasa disebut sebagai observasi partisipatif pasif (Sugiono, 2014, hlm. 62).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih spesifik dari wawancara dan angket. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberi kesimpulan diagnosis (Uhar, 2012, hlm. 166). Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016, hlm. 166). Dalam penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar mengetahui gambaran tentang objek penelitian dengan mengetahui bagaimana pola asuh orang terhadap motivasi belajar siswa MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Adapun pedoman observasi yang peneliti susun sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pedoman Wawancara

No	Pedoman Observasi
1.	Gambaran kondisi sekolah MTs Salafiyah Bode dan kondisi orang tua siswa
2.	Interaksi antara guru dengan murid
3.	Interaksi antara anak dengan orang tua
4.	Suasana kegiatan disekolah maupun dirumah
5.	Sarana dan prasarana MTs Salafiyah Bode
6.	Faktor rendahnya motivasi belajar

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013, hlm. 244). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang pengolahan data nya dibandingkan dengan suatu standar

atau kriteria yang telah dibuat peneliti (Arikunto, 1982, hlm. 308). Artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang aktifitas yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Struktur pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dilakukan pengelompokan data dan pengurangan yang tidak penting.

Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun didalam pola, memilah dan memilih mana yang penting dan tidak, dan bias membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri kita sendiri dan orang lain. Setelah itu, maka dilakukan analisis pengurangan dan penarikan kesimpulan tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Salafiyah Desa Bode Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Untuk mengolah data yang telah didapatkan peneliti akan menggunakan konsep yang dijabarkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

a. Pengumpulan Data

Yaitu pengumpulan data dilapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan mencatat dokumen serta catatan dokumen serta catatan kecil dengan strategi yang tepat dan sesuai objek penelitian.

b. Reduksi Data

Yaitu proses pengolahan data dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian (Uhar Saharsaputra, 2012, hlm. 218).

c. Penyajian Data

Pada tahap akhir ini, setelah data hasil analisis yang berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian kualitatif yang diuraikan secara singkat, peneliti dapat menyimpulkan mengenai pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

8. Sistematika Penulisan

Bab I : Berisikan pendahuluan, latar belakang masalah, focus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Berisikan landasan teori yang membahas mengenai kajian penelitian seperti: pola asuh orang tua dan motivasi belajar.

Bab III : Berisikan berupa jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta berisikan gambaran umum tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Salafiyah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Bab IV : Berisikan hasil penelitian dan pembahasan serta gambaran umum mengenai objek penelitian dalam hal ini pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak.